

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin merupakan suatu lembaga pendidikan yang berbasis agama. Kampus ini terdiri dari empat fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Syariah dan Ekonomi, dan Fakultas Ushuludin dan Humaniora. Kampus berbasis Islam ini memang dirancang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidang keislaman. IAIN Antasari yang beralamat di jalan Jenderal Ahmad Yani km. 4,5 Banjarmasin ini selain menghasilkan tenaga yang profesional juga diharapkan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan keagamaan dan masyarakat.

Sebagian besar Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin masih tergolong remaja. Kenapa dikatakan demikian? Karena masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18 tahun: masa remaja pertengahan, 18-21 tahun: masa remaja akhir.¹ Menurut Monks dkk, mengungkapkan istilah remaja (*youth*) memperoleh arti yang baru yaitu suatu masa peralihan antara masa remaja dan masa dewasa. Di dalam buku tersebut akan di jumpai pemisahan antara *adolensensi* (19-24 tahun) dan masa remaja (12-18

¹F. J. Monks dan Knoers, *Psikologi Perkembangan*, terj. Siti Rahayu Haditono, (Yogyakarta: UGM Pers, 1999), Cet ke-12, h. 262.

tahun).² Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin untuk semester 1 hingga semester 6 sebagian besarnya berusia 18-21 tahun. Ini menunjukkan bahwa Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin berada dalam masa remaja akhir.

Masa remaja ini ditandai dengan terjadinya perubahan fisik dan psikis. Adanya perubahan fisik dan pengaruh lingkungan luar juga turut mempengaruhi psikisnya. Hal ini bisa dilihat dari sikap remaja yang seringkali mengalami *badmood*, antagonisme sosial, mudah terpengaruh, emosi yang meninggi dan kadang tidak stabil. Tidak hanya itu, remaja cenderung menarik diri dari lingkungan orangtuanya untuk bisa mendapatkan jati dirinya, dan bahkan seringkali mengalami kehilangan rasa percaya diri, serta rasa bosan terhadap aktivitasnya.

Banyaknya rutinitas yang di alami oleh para remaja, seperti jadwal kuliah yang padat, dan tugas kuliah yang banyak, seringkali membuatnya suntuk dan jenuh. Sehingga untuk mengantisipasi rasa jenuh yang dialaminya tersebut, mereka mencoba mengisi waktu luang dengan menonton film di kamar. Tidak hanya untuk sekedar mengisi waktu luang, namun juga untuk menghibur diri. Adapun jenis film yang mereka tonton adalah film dari berbagai *genre*, seperti *romantic*, *action*, *thriller*, komedi, dan misteri.

Selain film, para remaja juga tertarik dengan drama, terutama drama Korea. Remaja yang menyukai drama Korea ini sebagian besar adalah para

²Soedarsono, *Etika Islam Tentang Kenalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), h. 8.

wanita, meskipun laki-laki juga ada. Drama Korea ini banyak disukai karena ceritanya yang romantis, menyentuh dan menghibur. Selain itu, para remaja wanita menyukai drama Korea dikarenakan para pemainnya yang menarik dan menawan untuk dilihat oleh mata.

Drama Korea merupakan suatu cerita atau kisah fiksi tentang gambaran kehidupan masyarakat Korea yang diproduksi oleh orang-orang Korea Selatan dan ditayangkan melalui televisi di Korea Selatan. Tidak hanya ditayangkan di televisi Korea Selatan, namun di televisi nasional maupun lokal juga turut menayangkan drama Korea. Adapun jenis-jenis drama Korea yaitu romantis, komedi, misteri, horror dan *action*. Drama ini berbentuk cerita bersambung yang biasanya terdiri dari 12 hingga 26 episode. Dalam setiap episodenya durasi drama Korea tersebut sekitar 50 menit hingga 1 jam. Sehingga untuk menonton drama Korea cukup menyita waktu apalagi bentuknya yang bersambung. Jika seseorang menonton drama Korea dimulai pada satu episode pertama, maka besar kemungkinan penonton tersebut berkeinginan untuk melanjutkan ke episode selanjutnya. Bahkan penonton tersebut bisa 'kecanduan' jika sudah mulai menonton drama Korea.

Motif remaja untuk menonton drama Korea pada awalnya hanya untuk mengisi waktu luang dan hiburan, namun pada kenyataannya sebagian besar di antara mereka menonton drama Korea dijadikan sebagai kebutuhan yang penting dalam kehidupan sehari-harinya. Kegandrungan para remaja ini dalam menyukai drama Korea yang kadang secara

berlebihan tentunya akan berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan mereka, sehingga beberapa kegiatan yang seharusnya dilakukan bisa menjadi terabaikan oleh keinginannya yang kuat untuk tetap terus melanjutkan menonton drama Korea. Mereka biasanya menonton drama Korea melalui laptop atau *notebook*. Sehingga, mereka seringkali mengurung diri di kamar selama berjam-jam hanya untuk menonton drama tersebut. Tentu saja hal ini akan membuat mereka menarik diri dari lingkungan sosialnya sehingga terkesan menutup diri.

Menonton drama Korea tidak hanya berpengaruh terhadap aktivitas sosial mereka, namun juga berpengaruh terhadap aktivitas keagamaan mereka. Hal ini berdasarkan pada observasi awal yang penulis dapatkan bahwa beberapa mahasiswa yang sangat senang sekali menonton drama Korea, ketika waktu salat telah tiba, dan waktu salat itu ternyata bertepatan saat mereka sedang asyik menonton drama Korea, ternyata mereka menunda salat dan lebih memilih meneruskan menonton drama Korea dibandingkan melaksanakan salat di awal waktu.

Salat adalah ibadah yang berisikan perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat dalam islam memiliki kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh kedudukan ibadah apapun. Salat merupakan tiang agama dan agama hanya bisa berdiri tegak dengannya. Rasulullah SAW. bersabda: "*proses segala sesuatu adalah Islam, tiangnya adalah shalat, dan puncak tingginya adalah jihad di jalan Allah,*" (HR. Tirmidzi). Salat juga merupakan ibadah pertama yang diwajibkan Allah swt.³

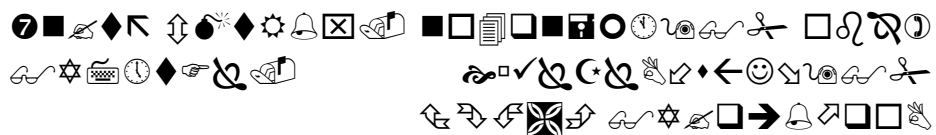
³Sulaiman Al Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, (Jakarta: Ummul Qura, 2013), hal.109.

Al-Qur'an juga mengatakan bahwa salat mempunyai kedudukan yang tinggi. Perintah salat di dalam Al-Qur'an diungkapkan dengan berbagai lafaz, bentuk, dan cara. Tidak hanya itu, secara jelas juga diungkapkan dalam bentuk kalimat perintah, kalimat berita, bentuk janji atau ancaman. Hal itu tentunya menunjukkan betapa pentingnya salat, berikut salah satu ayat yang menunjukkan perintah salat pada surat Al Baqarah ayat 43:



“Dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah (salatlah) bersama orang-orang yang rukuk.”⁴

Berdasarkan ayat tersebut jelas terlihat bahwa salat itulah yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam Mukalaf, yang berarti tidak ada peluang untuk berdalih dan mencari-cari alasan untuk melalaikan atau meninggalkannya. Pelaksanaan salat tersebut telah ditentukan Allah secara pasti yaitu Zuhur, Asar, Magrib, Isya, dan Subuh. Waktunya juga telah ditentukan masing-masing, dan melaksanakannya harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.⁵ Sebagaimana dalam firman Allah surat An Nisa ayat 103:



⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2012), h. 8.

⁵Nahd bin Abdurrahman bin Sulaiman Arrumi, *Pemahaman Shalat dalam Al Qur'an*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensido Offset, 1994), h.17-18.

“Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”⁶

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa salat adalah ibadah yang telah ditentukan waktunya dan salat lebih utama jika dikerjakan di awal waktu. Dalam sebuah hadis diceritakan:

“suatu ketika Nabi saw berkata kepada Abu Dzarr ra, "Apa yang kamu lakukan jika berada di tengah-tengah kaum yang menunda salat dari waktunya?" "Apa yang harus kulakukan?" Abu Dzarr balik bertanya. Nabi saw menjawab, "Salatlah pada waktunya kemudian pergilah untuk memenuhi kebutuhanmu. Jika iqamat sudah dilakukan, sementara engkau masih berada di masjid, salatlah (lagi)." (HR Muslim)⁷

Fenomena empirik di atas tentunya terdapat hal yang menarik, yaitu suka menonton tayangan drama Korea dapat mempengaruhi aktivitas salat bagi yang menontonnya, terutama Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Dari fenomena tersebut, seberapa besar efek suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat seseorang? Untuk menjawab pertanyaan ini, maka penulis melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul: **Efek Suka Menonton Tayangan Drama Korea terhadap Aktivitas Salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pada latar belakang masalah di atas, pada dasarnya skripsi ini sudah tergambar akan meneliti dan membahas mengenai Efek Suka Menonton Tayangan Drama Korea terhadap Aktivitas Salat Mahasiswa IAIN Antasari

⁶ *Ibid*, h. 96.

⁷ Sri Multiani, <http://tiianie.blogspot.com/2013/09/utama-shalat-awal-waktu-tapi-munfarid>, diakses pada Rabu, 03 Desember 2014, pukul 14.38 WITA.

Banjarmasin. Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada efek yang ditimbulkan dari suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

Sesuai dengan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa alasan Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin menyukai Drama Korea?
2. Apakah ada efeknya dari suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin?
3. Jika memiliki efek, seberapa besar efek dari suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai:

1. Alasan Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin menyukai Drama Korea.
2. Memiliki efek atau tidak terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Jika memiliki efek, seberapa besar efek suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Menurut penulis, hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur, penambah wawasan dan bermanfaat bagi Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Hipotesis Penelitian

Untuk melakukan uji hipotesis, ada ketentuan yang perlu diperhatikan yaitu merumuskan hipotesis nol (H_0) dan disertai pula dengan hipotesis alternatif (H_a).⁸ Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

H_a = Terdapat efek yang signifikan antara suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

H_0 = Tidak terdapat efek yang signifikan antara suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

⁸Santoso, Singgih. *SPSS: Mengolah Data Statistik secara Profesional*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2002), cet. ke-2, h. 22-23.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam membuat instrumen pengumpulan data.

1. Pengertian Efek

Efek menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah akibat atau pengaruh. Efek juga diartikan kesan yang timbul pada pikiran penonton, pendengar, pembaca, dan sebagainya, yang terjadi setelah mendengar atau melihat sesuatu.⁹

Efek adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri audiens akibat terpaan pesan-pesan media.¹⁰

Jadi, efek yang dimaksud oleh penulis di sini yaitu, efek adalah kesan yang ada dalam diri individu dan mampu merubah suatu sikap ataupun perilaku dalam diri individu itu sendiri sebagai akibat dari pesan media. Efek dalam hal ini lebih ditekankan kepada efek afektif yang berupa perasaan, terutama perasaan suka menonton terhadap suatu tayangan.

2. Definisi Konsep Variabel X (Suka Menonton Tayangan Drama Korea)

a. Suka

⁹KBBI, <http://KBBI-pengertian-efek.co.id>. Diakses pada Jum'at, 10 Juli 2015, pukul 11.34 Wita.

¹⁰Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2000), h. 9.

Suka adalah keadaan senang (girang), menggemari dan menaruh minat terhadap sesuatu.¹¹

b. Menonton

Menonton adalah melihat pertunjukkan gambar hidup. Menurut Triwardani dan Wicandra, aktivitas menonton berawal dari sebuah kebutuhan tentang informasi yang kemudian menjadi berpola dan menjadi semacam ritual dalam kehidupan sehari-hari. Tucker mengemukakan mengenai pendapatnya yaitu:

- 1.) Menonton merupakan suatu bentuk perilaku yang pasif.
- 2.) Menonton suatu acara yang disajikan oleh suatu media, berarti individu yang menonton akan mengalami proses *obesrvational learning* yang akan memberikan pengaruh pada berbagai segi aspek kehidupan manusia karena salah satu cara manusia belajar adalah dengan mengobservasi.¹²

c. Tayangan

Tayangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang ditayangkan atau dipertunjukkan.¹³

d. Drama Korea

¹¹ <http://m.artikata.com/arti-suka.html>

¹² Niki, <http://penjajailmu.blogspot.com/2013/03/teori-intemsitas-menonton.html>.

¹³ KKBI, <http://kkbi.web.id/tayang.html>.

Drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, beraksi, dan sebagainya. Drama berarti perbuatan, tindakan atau *action* (Harymawan, 1988:1). Dalam Kamus *Webster's New World Dictionary* (14:1989) drama diartikan sebagai “*a literary composition that tell a story, usually of human conflict, by means of dialogue and action, to be performed by actors*”. Atau disalin secara bebas “suatu karangan yang mengisahkan suatu cerita yang mengandung konflik yang disajikan dalam bentuk dialog dan laga, dan dipertunjukkan oleh para aktor”.¹⁴

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan drama adalah suatu bentuk syair ataupun prosa yang dipentaskan dengan melakukan akting dan dialog untuk menggambarkan karakter tokoh/aktor dari sebuah drama.¹⁵

Drama Korea adalah sebuah karangan yang mengisahkan suatu cerita berupa dialog yang di dalamnya mengandung konflik, dipertunjukkan oleh para aktor dan aktris Korea melalui sebuah media.

Jadi, suka menonton tayangan drama Korea yang dimaksud oleh penulis di sini adalah kegemaran seseorang atau individu dalam menonton drama Korea. Kegemaran atau suka dalam hal ini ditandai dengan adanya rasa antusiasme atau ketertarikan individu dalam menonton drama Korea. Seperti yang diungkapkan oleh Tucker bahwa aktivitas menonton itu akan menjadi berpola dan menjadi semacam

¹⁴ Muffarochah, <http://mufo2011.blogspot.com/2011/02/pengertian-drama.html>, diakses pada Minggu, 7 Desember 2014.

¹⁵ Miung, <http://www.miung.com/2013/09/pengertian-dan-unsur-unsur-intrinsik.html>, diakses pada Minggu, 7 Desember 2014, pukul 20.48 Wita.

ritual kesehariannya, dalam hal ini individu tersebut akan menjadikan drama Korea kebutuhan untuk mengisi waktu senggang ataupun untuk hiburan. Jika intensitas untuk menonton cukup lama, maka individu tersebut memiliki potensi untuk menunda dan bahkan mengabaikan aktivitas lainnya.

3. Definisi Konsep Variabel Y (Aktivitas Shalat)

Aktivitas shalat adalah ibadah wajib lima waktu yang dilaksanakan oleh umat Islam, dalam hal ini yaitu shalat Zuhur, Ashar, Maghrib, Isya, dan Subuh.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melakukan pengecekan di Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, penulis tidak menemukan skripsi yang membahas tentang efek suka menonton drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Namun, penulis hanya menemukan judul yang membahas mengenai efek suatu acara terhadap aktivitas keagamaan yang dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Dampak Film Kartun di Televisi terhadap Perilaku Keagamaan Anak-anak Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru, oleh Akhmad Jumaidi, IAIN Banjarmasin, 2004.

Karya tulis ilmiah ini mengangkat masalah tentang dampak film kartun terhadap perilaku keagamaan anak. Hasil penelitian penulis tentang hal ini menunjukkan bahwa film kartun memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya seperti menambah wawasan dan mengisi luang. Sedangkan dampak negatifnya adalah menurunnya minat belajar, terikat dengan siaran film kartun tertentu, kemudian berbahaya bagi kesehatan mata serta anak suka menirukan adegan-adegan film kartun yang membahayakan. Film kartun ini juga berdampak pada perilaku keagamaan anak yaitu mengurangi minat beribadah shalat ashar, maghrib dan mengurangi minat belajar membaca Al-Qur'an.

Adapun perbedaan penelitian tentang efek suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dengan penelitian sebelumnya seperti yang telah dipaparkan di atas yaitu terletak pada jenis acaranya, obyek, subyek serta lokasi penelitiannya. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti efek atau pengaruh suatu acara terhadap aktivitas keagamaan seseorang.

Penulis juga menemukan skripsi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berkaitan dengan penelitian efek atau pengaruh yang menggunakan metode penelitian kuantitatif, berikut uraiannya.

1. Pengaruh Tayangan Opera Van Java terhadap Perubahan Perilaku Kekerasan di SMA Triguna Utama Ciputat, oleh Nuri Rahmah Fajria,

Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tayangan Opera Van Java (variabel kognitif dan variabel afektif) tidak mempengaruhi perubahan perilaku kekerasan. Meskipun variabel kognitif memiliki kecenderungan untuk berperilaku kekerasan, tetapi variabel afektif bersifat negatif terhadap perubahan perilaku kekerasan, maka tidak akan ada bentuk perubahan perilaku kekerasan yang terjadi setelah menonton tayangan tersebut.

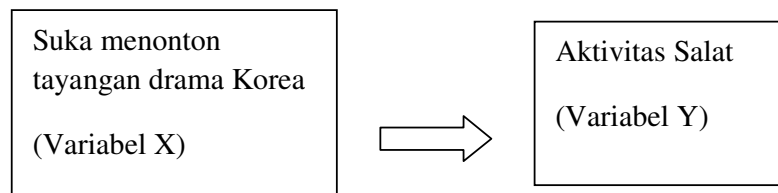
2. Pengaruh Penggunaan Media Internet pada Situs *www.facebook.com* terhadap Perilaku Asertif Remaja, oleh Syarifah Nur'aini, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *facebook* memiliki pengaruh terhadap perilaku *asertif* remaja dan mempunyai pengaruh yang positif bagi remaja yang menggunakan *facebook* untuk hal negatif, serta memiliki pengaruh yang negatif bagi remaja yang menggunakan *facebook* untuk hal yang negatif, penggunaan *facebook* tergantung dari pengguna itu sendiri.

Berdasarkan literatur tersebut, penelitian yang dilakukan oleh penulis juga membahas mengenai efek dari suatu media komunikasi. Hanya saja di sini penulis menggunakan objek, subjek, dan lokasi penelitian yang berbeda.

H. Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini.



Efek perubahan perilaku biasanya didahului oleh adanya perubahan sikap dari individu itu sendiri. Dalam perilaku, khalayak dipengaruhi oleh media massa, hal ini dapat dilihat pada kehidupan sehari-hari. Isi media massa yang disukai khalayak cenderung akan menjadi tontonan favoritnya. Sebaliknya, apabila isi media massa tersebut tidak mereka sukai maka akan dihindarinya. Oleh karena itu, di sini penulis mencoba menelaah mengenai efek suka menonton tayangan drama Korea terhadap aktivitas salat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam pembahasan ini terdiri dari V (lima) Bab. Diantaranya:

BAB I: PENDAHULUAN, memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI, memuat Taktik dan Cara Setan Menggoda Manusia, Tantangan Dakwah dalam Masyarakat Informasi, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keagamaan Manusia, Motif, Pengertian Sikap, Pengaruh Menonton Film terhadap Sikap, dan.Efek Penggunaan Media Massa.

BAB III: METODE PENELITIAN, memuat Jenis dan Lokasi Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Data dan Sumber Data, Metode Penentuan Sampel, Variabel Penelitian, Uji Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan dan Teknik Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN, memuat Gambaran Umum Lokasi Penelitian, dan Penyajian Data.

BAB V: ANALISIS DATA, memuat Analisis Data, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB VI : PENUTUP, berisi Kesimpulan dan Saran.